



GERAKAN LITERASI BERBASIS TEKNOLOGI: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI MI NURUL HIDAYAH BOJONEGORO

Technology-Based Literacy Movement: Learning Transformation At MI Nurul Hidayah Bojonegoro

Festian Cindarbumi*, Naning Kurniawati, Astrid Chandra Sari

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Jl. Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur
62115

*Alamat korespondensi : festian.cindarbumi@unugiri.ac.id

(Tanggal Submission: 13 Desember 2024, Tanggal Accepted : 20 Juli 2025)



Kata Kunci :

Literasi digital, pelatihan guru, pembelajaran berbasis teknologi

Abstrak :

Perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi, termasuk di MI Nurul Hidayah, Bojonegoro. Sekolah ini masih menghadapi tantangan rendahnya minat baca serta keterbatasan akses terhadap media pembelajaran digital. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar mengajar. Gerakan literasi berbasis teknologi hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Tujuan kegiatan ini adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital. Transformasi ini diharapkan mendorong terciptanya budaya literasi yang lebih inklusif di sekolah. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan bagi guru dalam penggunaan media digital dan pengembangan materi ajar. Kegiatan juga melibatkan pendampingan siswa serta pengenalan berbagai platform digital seperti aplikasi baca dan e-learning. Seluruh tahapan dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca siswa. Sebanyak 85% peserta aktif menggunakan perpustakaan digital yang diperkenalkan selama program. Guru mengalami peningkatan kompetensi dalam merancang materi pembelajaran berbasis teknologi, seperti menggunakan aplikasi edukatif dan platform e-learning. Selain itu, partisipasi orang tua dalam mendukung literasi anak meningkat melalui kegiatan sosialisasi. Lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, Pelatihan ini berhasil mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun budaya literasi digital yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil

memperkuat literasi digital serta membuka akses pembelajaran yang lebih interaktif dan berkelanjutan bagi MI Nurul Hidayah.

Key word :

Digital literacy, teacher training, technology-based learning

Abstract :

The advancement of technology requires the education sector to continuously adapt, including MI Nurul Hidayah in Bojonegoro. The school still faces challenges such as low reading interest and limited access to digital learning media. These issues affect the effectiveness of the teaching and learning process. A technology-based literacy movement serves as a solution to enhance teachers' and students' competencies in utilizing digital media effectively. This Pelatihanaims to integrate technology into the learning process to improve digital literacy. The transformation is expected to foster a more inclusive literacy culture in the school environment. The implementation methods include teacher training on digital media use and instructional material development. The Pelatihanaalso involves student mentoring and the introduction of various digital platforms such as reading apps and e-learning tools. All activities were carried out gradually and systematically. The results show a significant increase in students' reading interest, with 85% actively using the introduced digital library. Teachers improved their skills in designing technology-based instructional materials, utilizing educational applications and e-learning platforms. In addition, parental involvement in supporting children's literacy increased through socialization efforts. The learning environment became more interactive and engaging. Overall, the Pelatihansuccessfully fostered collaboration among teachers, students, and parents in building a sustainable digital literacy culture. It strengthened digital literacy and expanded access to interactive and continuous learning for MI Nurul Hidayah.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Cindarbumi, F., Kurniawati, N., & Sari, A. C. (2025). Gerakan Literasi Berbasis Teknologi: Transformasi Pembelajaran di Mi Nurul Hidayah Bojonegoro. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3106-3116. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2653>

PENDAHULUAN

MI Nurul Hidayah terletak di Dusun Bulu, Desa Sugih Waras, Kecamatan Kepoh Baru, Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini berperan penting dalam menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian dan perdagangan skala kecil. Dusun Bulu memiliki potensi wilayah yang asri dan kondusif untuk pendidikan, namun akses terhadap teknologi pendidikan masih terbatas. Kondisi ini memengaruhi perkembangan literasi siswa yang menjadi tantangan utama di era digital saat ini. Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini. Tak hanya sekedar membaca atau mengoperasikan perangkat digital melainkan menjadi suatu kesatuan lengkap kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Gunawan & Dyatmika, 2022). Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar telah menjadi isu penting dalam periode pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Kurangnya kemampuan komputer adalah alasan umum terbatasnya penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal tersebut berdampak pada efektifitas integrasi teknologi. Artinya guru dapat mengeksplorasi hubungan antara pedagogi dan teknologi dapat menggunakan teknologi untuk pengajaran. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pendidikan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang

cara mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak khusus. Ini membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran yang unik untuk penggunaan teknologi di kelas (Nurhidayat *et al.*, 2022). Literasi membaca menjadi dasar yang sangat penting ditanamkan sejak pendidikan dasar. Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Selain itu, budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Simbolon *et al.*, 2022).

Dari segi infrastruktur, MIS Nurul Hidayah memiliki ruang kelas yang memadai dan lingkungan yang nyaman, namun fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi masih sangat minim. Sekolah hanya memiliki beberapa unit komputer yang belum terhubung dengan jaringan internet yang stabil. Kondisi ini membatasi siswa dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital yang semakin krusial dalam mendukung proses pembelajaran modern. Selain itu, tenaga pendidik di sekolah ini umumnya memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan pendampingan.

Dari segi masyarakat, kesadaran akan pentingnya literasi digital masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar orang tua siswa belum sepenuhnya memahami manfaat penggunaan teknologi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu hambatan, karena tidak semua keluarga mampu menyediakan perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone untuk mendukung pembelajaran di rumah. Hal ini menyebabkan kesenjangan akses informasi yang berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan di daerah ini. **Permasalahan utama** yang dihadapi mitra meliputi:

1. Rendahnya akses terhadap media pembelajaran digital dan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, sehingga proses pembelajaran cenderung konvensional dan belum optimal.
2. Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendorong literasi digital, sehingga dukungan lingkungan sekitar terhadap pembelajaran berbasis teknologi masih minim.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan melalui Pelatihan-pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi berbasis teknologi. Jika literasi digital tidak segera ditingkatkan, maka akan terjadi kesenjangan keterampilan antara peserta didik dan tuntutan abad ke-21. Hal ini berpotensi menghambat daya saing generasi muda dalam dunia kerja, menurunkan kualitas pembelajaran, serta memperluas ketimpangan akses informasi dan teknologi di kalangan masyarakat. Pelatihan ini akan mencakup pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital, penyediaan perangkat teknologi yang memadai, serta sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, diharapkan terjadi transformasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di MI Nurul Hidayah, sekaligus memperkuat literasi siswa agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Hidayah melalui penerapan literasi berbasis teknologi. Kegiatan ini diarahkan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai media dan platform digital guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Abad 21 atau dikenal dengan era informasi dan teknologi membawa perspektif baru dalam tatanan kehidupan. Arus informasi berlangsung begitu cepat yang mana batasan jarak sudah semakin sempit karena dihubungkan oleh teknologi dan informasi. Informasi-informasi dan kejadian yang terjadi di belahan dunia bisa diakses secara cepat tanpa mengenal waktu dan tempat. Perkembangan teknologi tidak terlepas dari berkembangnya internet yang ketersediaannya semakin mudah diakses melalui mobile broadband dan harganya semakin terjangkau bagi semua kalangan. Selain itu, Pelatihan ini bertujuan membangun budaya literasi yang berkelanjutan, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, diharapkan terjadi

transformasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung peningkatan literasi dan keterampilan abad 21 (Diputera et al., 2020).

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pelatihan ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi guru di MI Nurul Hidayah melalui pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik mengenai penggunaan media serta platform digital yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan lingkungan belajar yang inovatif dan berbasis teknologi dapat terbentuk sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan abad 21, khususnya literasi digital. Kegiatan ini juga bertujuan membangun kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat guna mewujudkan gerakan literasi yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan "*Gerakan Literasi Berbasis Teknologi: Transformasi Pembelajaran di MI Nurul Hidayah*" dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025, bertempat di MI Nurul Hidayah yang berlokasi di Dusun Bulu, Desa Sugih Waras, Kecamatan Kepoh Baru, Kabupaten Bojonegoro. Seluruh rangkaian kegiatan dilangsungkan di ruang Aula utama MI Nurul Hidayah dengan melibatkan guru, staff serta perwakilan orang tua sebagai peserta aktif. Dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan interaktif, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*), dan pendampingan langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan seluruh elemen sekolah secara aktif sehingga proses transformasi literasi digital dapat berjalan secara kolaboratif dan berkelanjutan. metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan Pelatihan kepada para 10 guru, 2 staf sekolah, dan 8 wali murid. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan media informasi untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital serta manfaat teknologi dalam pembelajaran.

2. Pelatihan

Pelatihan diberikan kepada guru-guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan perangkat digital dan platform pembelajaran daring. Materi pelatihan mencakup penggunaan komputer, aplikasi pembelajaran, dan strategi mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar.

3. Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan, guru-guru mulai menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat seperti laptop, proyektor, dan akses internet digunakan untuk memperkaya metode pembelajaran. Selain itu, platform digital dimanfaatkan untuk mengakses bahan ajar, tugas, dan komunikasi dengan siswa.

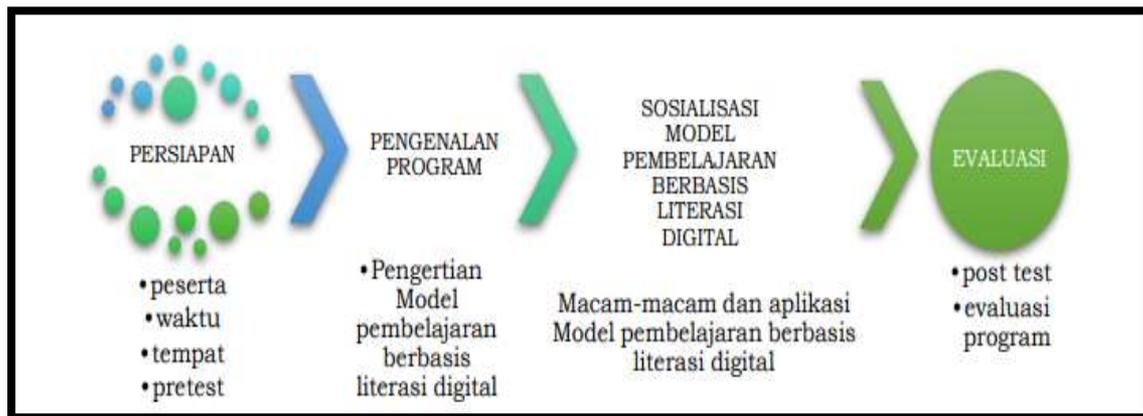
4. Pendampingan dan Evaluasi

Selama proses penerapan, tim pelaksana pelatihan memberikan pendampingan secara berkala untuk memastikan para guru dapat menggunakan teknologi dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kegiatan pembelajaran, kuesioner, dan wawancara untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

5. Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, sekolah didorong untuk membentuk tim literasi digital yang bertugas mengelola dan mengembangkan penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama dengan komunitas lokal dan pihak eksternal terus dijaga untuk mendukung perkembangan literasi digital di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. FGD pasca wawancara diperlukan oleh tim untuk memberikan kemantapan akan pilihan pelatihan yang dilaksanakan (Yulia et al., 2023).

Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan diskusi bersama guru-guru MI Nurul Hidayah Dsn. Bulu, Ds. Sugih Waras, Kec. Kepoh Baru, Bojonegoro" untuk mengidentifikasi Kompetensi Inti yang diajarkan di tiap jenjang kelas. Setelah itu, dipilih beberapa kompetensi yang akan dijadikan fokus dalam pengembangan materi ajar. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi konsep pembelajaran berbasis literasi digital. Pemilihan materi pada tahap awal bertujuan membantu guru merancang perangkat pembelajaran yang dapat mengurangi rasa bosan pada siswa serta mendorong semangat dan minat mereka dalam belajar (Herlina et al., 2022). Adapun rangkaian kegiatan pelatihan dijelaskan secara visual pada Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan di bawah ini.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu sosialisasi, identifikasi masalah, pelatihan, implementasi, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan untuk meningkatkan literasi teknologi di lingkungan MI Nurul Hidayah Bojonegoro. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Gerakan Literasi Berbasis Teknologi: Transformasi Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Bojonegoro*" dimulai dengan **sosialisasi** yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada guru dan siswa mengenai urgensi literasi digital dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai media dan platform teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara praktis. Sosialisasi ini juga menjadi langkah awal untuk mengenali berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah dalam penerapan teknologi pembelajaran. Rangkaian kegiatan sosialisasi ditampilkan secara visual pada Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Literasi Digital.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Literasi Digital

Proses **identifikasi** dilakukan melalui diskusi kelompok, observasi lapangan, dan pelaksanaan pretest, yang mengungkap sejumlah kendala seperti terbatasnya penguasaan teknologi oleh guru, rendahnya literasi digital siswa, serta kurangnya fasilitas pendukung. Berdasarkan hasil tersebut, tim pelaksana merumuskan beberapa solusi konkret, seperti pelatihan pembuatan media digital untuk guru, pengenalan aplikasi pembelajaran interaktif bagi siswa, serta penyediaan bahan ajar yang mudah diakses secara digital. Dengan demikian, tahapan sosialisasi berperan penting sebagai fondasi dalam menggali permasalahan nyata di lapangan dan merancang langkah penyelesaian yang efektif yang tercantum pada Tabel 1. Solusi yang ditawarkan.

Hasil Sosialisasi dan Identifikasi Masalah

Tabel 1. Solusi yang Ditawarkan.

No	Permasalahan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan
1	Rendahnya akses terhadap media pembelajaran digital dan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan perangkat pendukung pembelajaran digital. 2. Peningkatan akses internet di lingkungan sekolah. 3. Pelatihan dan pendampingan guru dalam penggunaan teknologi dan platform pembelajaran.
2	Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendorong literasi digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi pentingnya literasi digital kepada orang tua dan masyarakat. 2. Pembentukan Pelatihankolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. 3. Kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan literasi digital.

Keterangan:

Tabel 1. di atas memuat solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi MI Nurul Hidayah. Pada permasalahan pertama, solusi difokuskan pada penyediaan perangkat pembelajaran digital, peningkatan akses internet, serta pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada permasalahan kedua, solusi yang ditawarkan mencakup sosialisasi pentingnya literasi digital kepada masyarakat, pembentukan Pelatihankolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal, serta kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan literasi digital. Solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di MIS Nurul Hidayah dan memperkuat dukungan lingkungan sekitar terhadap upaya literasi digital di sekolah tersebut. Pendidikan, sebagai pilar utama dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global yang semakin terkoneksi, tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga menjadi praktik sehari-hari (Kurniawan et al., 2023). Keterampilan digital adalah salah satu aspek paling krusial dalam era digital saat ini. Kemampuan untuk menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi online adalah dasar dari banyak aktivitas ekonomi, social dan Pendidikan (Nayla Meilany Putri et al., 2024).

Hasil Pelatihan dan Implementasi

Pelatihan guru dirancang secara sistematis melalui *workshop* interaktif dengan fokus utama pada pengembangan media ajar digital. Para guru dibekali keterampilan praktis dalam menggunakan berbagai platform seperti Canva *for Education* untuk desain materi visual, *Google Form* untuk

penilaian digital, Flipbook untuk e-modul interaktif, dan *Wordwall* untuk permainan edukatif. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru tetapi juga mendorong kreativitas dalam merancang bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Sartika et al., 2023); (Ningrum et al., 2024). Sebagaimana hasil pelatihan ditampilkan pada Gambar 3. Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Wordwall*.



Gambar 3. Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

Selain guru, siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai media digital, seperti kuis interaktif, video pembelajaran, dan e-modul berbasis *Flipbook*, yang terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar (Susan et al., 2025). Untuk memastikan keberlanjutan, guru mendapatkan pendampingan dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis teknologi secara bertahap, sehingga proses asesmen menjadi lebih efektif dan adaptif (Nurhafsa et al., 2024). Seperti yang tertera pada penyajian hasil pelatihan Digital Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan Digital.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan Digital

No	Indikator Kompetensi Digitalisasi Pembelajaran	Pretest	Posttest	Keterangan Perkembangan	Interpretasi
1	Pemahaman konsep digitalisasi dalam pembelajaran	42	84	Meningkat signifikan	Pemahaman guru terhadap konsep digitalisasi meningkat dua kali lipat, menunjukkan efektivitas pelatihan pada aspek konseptual.
2	Penggunaan LMS (Learning Management System)	38	80	Meningkat signifikan	Guru mulai menguasai penggunaan LMS sebagai alat utama dalam manajemen pembelajaran daring.
3	Pembuatan media ajar digital (video, game, dll.)	45	85	Meningkat signifikan	Kemampuan guru dalam membuat media ajar interaktif meningkat, menandakan penguasaan pada keterampilan digital praktis.
4	Integrasi aplikasi digital dalam RPP	40	78	Meningkat	Guru mulai mampu merancang RPP yang mengintegrasikan teknologi digital secara sistematis.
5	Penggunaan platform edukasi (Wordwall, Canva Edu)	50	88	Meningkat	Tingkat adaptasi tinggi terhadap platform edukasi, menunjukkan antusiasme dan kesiapan guru terhadap teknologi pendukung.
6	Evaluasi pembelajaran berbasis digital	46	82	Meningkat	Guru lebih mahir menggunakan media digital untuk mengevaluasi hasil belajar secara interaktif dan efisien.
7	Pengelolaan kelas digital	52	86	Meningkat	Guru menunjukkan penguasaan dalam mengelola kelas digital termasuk interaksi, tugas, dan komunikasi daring.
8	Keamanan data dan etika penggunaan teknologi	41	77	Meningkat	Pemahaman terhadap keamanan data dan etika digital mulai berkembang, meskipun masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, semua indikator kompetensi menunjukkan peningkatan. Tiga indikator mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu pemahaman konsep digitalisasi dalam pembelajaran (dari skor rata-rata 42 menjadi 84), penggunaan Learning Management System (LMS) (dari 38 menjadi 80), dan pembuatan media ajar digital seperti video atau game pembelajaran interaktif (dari 45 menjadi 85). Sementara itu, indikator lainnya juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik, seperti integrasi aplikasi digital dalam RPP, penggunaan platform edukasi (*Wordwall*,

Canva Edu, dll), evaluasi berbasis digital, pengelolaan kelas digital, serta keamanan data dan etika penggunaan teknologi.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang digitalisasi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan skor pada semua indikator menunjukkan bahwa peserta mampu menyerap materi dengan baik dan memahami pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan.

Hasil Implementasi menunjukkan perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran. Sebagian besar guru telah mengadopsi *Flipbook* dan *Wordwall* sebagai media utama dalam menyampaikan materi, menggantikan metode konvensional yang kurang interaktif. Penggunaan platform ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memudahkan guru dalam melakukan penilaian formatif secara real-time (Nafiah et al., 2023). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital guru tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan antusiasme dan hasil belajar mereka.

Untuk meningkatkan kegiatan PELATIHAN berikutnya, sebaiknya perlu melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana pembelajaran pelatihan. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Cindarbumi & Fathoni, 2024). Agar hasil pelatihan ini berkelanjutan, disarankan agar ada tindak lanjut berupa pendampingan implementasi di kelas, penyelenggaraan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam (misalnya terkait pembuatan konten digital dan pemanfaatan AI dalam pendidikan), serta pembentukan komunitas belajar digital antar guru untuk berbagi praktik baik. Selain itu, evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak pelatihan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, permasalahan awal berupa rendahnya akses terhadap media pembelajaran digital serta keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi telah mengalami perbaikan yang signifikan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengenalan berbagai platform digital, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang semula konvensional kini mulai bergeser menjadi lebih interaktif dan berbasis digital. Selain itu, akses terhadap media pembelajaran juga semakin terbuka dengan pemanfaatan perpustakaan digital dan aplikasi edukatif. Dengan demikian, Pelatihan ini secara efektif menjawab tantangan awal dan mendorong transformasi pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan zaman.

Permasalahan kedua yang dihadapi, yaitu kurangnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mendorong literasi digital, juga menunjukkan perbaikan yang berarti. Melalui kegiatan sosialisasi, pelibatan orang tua, serta pendekatan partisipatif dalam pelatihan, tercipta sinergi antara pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Dukungan masyarakat terhadap pembelajaran berbasis teknologi meningkat, terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan literasi. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, di mana literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga didukung secara aktif oleh keluarga dan komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi pelatihan literasi digital di MI Nurul Hidayah Bojonegoro memberikan dampak signifikan terhadap transformasi pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju model yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pelatihan ini berhasil membangun budaya literasi digital melalui peningkatan keterlibatan peserta didik terhadap materi ajar digital yang lebih variatif dan mudah diakses. Selain itu, terjadi peningkatan kompetensi pendidik dalam merancang dan mengelola

pembelajaran berbasis teknologi, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, partisipatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam penguatan kapasitas sumber daya pendidikan di era digital.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan pelatihan, disarankan beberapa langkah strategis. Pertama, penguatan infrastruktur perlu menjadi prioritas dengan melengkapi sarana teknologi yang memadai dan jaringan internet yang stabil. Kedua, Pelatihan pendampingan bagi guru harus dirancang secara berjenjang untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar digital. Ketiga, penting untuk membangun sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk orang tua siswa dan institusi terkait dalam mendukung ekosistem literasi digital. Keempat, pengembangan konten pembelajaran perlu mempertimbangkan konteks lokal agar lebih relevan dengan kehidupan siswa. Terakhir, diperlukan mekanisme evaluasi berkala yang komprehensif untuk mengukur dampak Pelatihan dan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Gerakan Literasi Berbasis Teknologi di MI Nurul Hidayah Bojonegoro dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Yayasan Nurul Hidayah** selaku penyandang dana utama yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini dari awal hingga akhir.
2. **Kepala MI Nurul Hidayah** beserta seluruh dewan guru yang telah berpartisipasi aktif dan memfasilitasi implementasi Pelatihan di sekolah.
3. **Semua Pihak** yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam kesuksesan Pelatihan ini.

Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, Pelatihan transformasi pembelajaran berbasis teknologi ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga amal baik semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindarbumi, F., & Fathoni, M. I. A. (2024). Pendampingan pelatihan aplikasi komputer (MAPLE) sebagai media dalam membantu perhitungan dan visualisasi matematis. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i1.2792>
- Diputera, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan pemahaman literasi digital pada remaja milenial di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 187–194. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.10957>
- Herlina, H., Ramlawati, R., & Hasri, H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran elektronik berbasis STEAM untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32731>
- Irmaningrum, R. N., Humairah, H., Halisah, A., & Nisa, Z. (2024). Sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 4(3), 16–23. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i3.469>
- Kurniawan, R., Malau, J., Melati, E., Nofirman, N., Purwanti, A., & Hanim, S. A. (2023). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah terindeks SINTA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3482–3487.



- Nafiah, N., Ghufron, S., Hartatik, S., Mariati, P., Djazilan, S., & Sudarto, S. (2023). Pelatihan pembuatan bahan ajar flipbook dengan aplikasi Canva bagi guru sekolah dasar di Magetan. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.47679/ib.2024647>
- Ningrum, S. U. D., Mukhtar, M. K., Wulandari, N. A. T., Purwantiningsih, A., Jaya, F., & Sucipto, S. (2024). Pelatihan pengembangan bahan ajar interaktif berbasis website bagi guru SMK. *Jurnal KARINOV*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um045v7i1p054>
- Nurhafsa, N., Idawati, I., & Nawir, M. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis digital pada materi IPS. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 150–162. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1321>
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan peningkatan literasi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>
- Putri, N. M., Listiawati, W., & Rachman, I. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks SDGs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 349–360. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1208>
- Sartika, N. S., Munawaroh, T., Susanti, E. N., Meika, I., Mauladaniyati, R., Sujana, A., Sahrudin, A., Yunitasari, I., Rosdianwinata, E., Rifai, R., Pratidiana, D., Permatasari, P., Uniah, D., & Cahyati, K. (2023). Pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis web bagi guru SMP Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 934–945. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.621>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Susan, K., Panjaitan, N., Aini, N., Rahayu, K., Naima, N., Anriyana, N. W., Muzayyinah, R. H., Guru, P. P., Malang, U. N., Busana, P. T., & Malang, U. N. (2025). Perancangan e-modul interaktif berbasis model 4D untuk kompetensi pembuatan pola kerah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 522–533.
- Yulia, N. M., & Cindarbumi, F. (2023). Optimalisasi gerakan pemberdayaan dan. *Bhakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39–46.